

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga memberikan saran berupa saran teoritis dan saran praktis yang diharapkan akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dianalisis, dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi pada remaja dengan gangguan pendengaran (*hearing impairment*) lebih banyak berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat regulasi emosi remaja dengan gangguan pendengaran pada kategori tinggi sebanyak 68.92%, sedangkan yang memiliki regulasi emosi rendah sebanyak 31.08%.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

1. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait regulasi emosi pada remaja dengan gangguan pendengaran dapat meneliti lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi remaja dengan gangguan pendengaran.
2. Pada penelitian ini, peneliti kesulitan dalam mencari partisipan penelitian dikarenakan data siswa-siswi yang bersekolah di sekolah inklusi maupun sekolah luar biasa sulit didapatkan berkenaan dengan baru dimulainya

pendaftaran siswa-siswi (pergantian tahun ajaran baru). Penelitian selanjutnya disarankan agar bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendapatkan jumlah siswa-siswi yang mengalami tunarungu dan waktu penelitian sebaiknya tidak berdekatan dengan pergantian tahun ajaran baru sehingga data tersebut sudah ada di dinas terkait.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menentukan kriteria yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang akan diteliti.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi remaja dengan gangguan pendengaran yang memiliki kesulitan regulasi emosi tinggi, diharapkan kedepannya untuk memperhatikan hal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu memperhatikan kemampuan *strategies* (kepercayaan bahwa hanya sedikit yang dapat dilakukan dan ketidakyakinan dalam mengelola emosi yang mereka rasakan secara efektif setelah marah atau cemas).
2. Remaja dengan gangguan pendengaran yang memiliki kesulitan regulasi emosi rendah juga diharapkan agar mempertahankan kemampuan regulasi emosi dengan cara mempertahankan kemampuan untuk memastikan emosi yang sedang mereka rasakan maupun mempertahankan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas saat mengalami emosi yang negatif.

3. Orang tua yang memiliki anak dengan gangguan pendengaran disarankan untuk terus terlibat aktif dalam perkembangan emosi anak mereka dan menjadi contoh yang baik dalam meregulasi emosi dikarenakan hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan regulasi emosi anak tersebut.
4. Sekolah juga dapat mempengaruhi bagaimana regulasi emosi anak berkembang dengan baik. Oleh karena itu sekolah dapat memberikan perhatian khusus kepada anak dengan gangguan pendengaran dengan cara membantu siswa-siswinya mendapatkan dan menerapkan pengetahuan secara efektif, mengetahui sikap dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memahami dan mengatur emosi, serta bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

